

TOPIK UTAMA

PERENCANAAN PROGRAM PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT SEBAGAI *COMMUNITY RELATIONS* LAPAS KLAS I SUKAMISKIN

Arief Dharmawan, Yanti Setianti, Heru Ryanto

Program Studi Hubungan Masyarakat Fakultas Komunikasi Unpad

Email: yanti.setianti@unpad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengumpulan fakta, perumusan masalah dan perencanaan, Program “Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat” sebagai salah satu Community Relations lapas klas 1 Sukamiskin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap pihak yang terlibat dalam Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, observasi, dan kepustakaan. Hasil dari penelitian menyatakan Perancangan program dilakukan dengan terlebih dahulu dengan melakukan pengumpulan fakta melalui survey wawancara langsung terhadap pihak lapas, setelah itu pihak Lapas melakukan perumusan masalah dengan analisis terhadap faktor internal dan eksternal, setelah itu perencanaan dilakukan dengan menentukan perencanaan strategis dan operasional terkait kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan dalam program. Kesimpulan dari penelitian ini adalah program Community Relations Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sudah dilakukan dengan cukup baik, perencanaan dan perumusan masalah sudah dilakukan secara relevan dan berdasarkan permasalahan yang ada, perencanaan dilakukan dengan matang namun dalam pemilihan kegiatan belum dilakukan langkah penentuan secara strategis, Saran penulis dalam penelitian ini adalah agar penyelenggara juga melakukan riset dengan lebih mendalam, perencanaan kegiatan yang dapat memberikan efek berkelanjutan bagi penerima, aksi dan komunikasi yang memperhitungkan penyebaran informasi akuntabilitas, serta evaluasi yang tidak terpaku kepada satu indikator saja.

Kata kunci: Pendidikan, Belajar, Masyarakat, *Community Relations*, Narapidana

PENDAHULUAN

Penghuni Lapas Klas I Sukamiskin merancang program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai bentuk *engagement* bagi masyarakat sekitar, berangkat dari tekanan publik, masyarakat belum dapat menerima para penghuni Lapas yang sebelumnya merupakan penindak tindak pidana korupsi. Penghuni Lapas berharap dapat membangun

opini publik mengenai Lapas yang lebih baik di masyarakat dengan menjalankan peran mereka sebagai guru yang membimbing anak-anak tersebut dalam aspek akademis. Dengan adanya program tersebut, mereka berharap bahwa mereka dapat diterima oleh masyarakat yang merupakan murid didiknya dan membentuk opini yang positif, bukan semata-mata pelanggar hukum ataupun orang yang jahat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sangat dibutuhkan oleh sekolah-sekolah di sekitar Lapas. Faktanya, ada permintaan para masyarakat atas tenaga pengajaran tambahan untuk pendalaman materi yang dipelajari di sekolah. Hal tersebut terpapar dari usaha Heru Malik Syah dalam menghubungi para ketua-ketua di lembaga pendidikan sekitar Lapas Klas I Sukamiskin Bandung untuk dapat melakukan komunikasi Pendidikan antara narapidana dengan siswa yang akan mereka ajar.

Komunikasi pendidikan menurut Yusup (2010:50) adalah “aspek komunikasi dalam dunia pendidikan atau komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan”. Dengan demikian, posisi komunikasi hanya sebagai ‘alat’ yang berfungsi bisa diupayakan untuk membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan. Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya. Bahkan mempunyai peranan dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan.

Komunikasi pendidikan menurut Iriantara dan Syaripudin (2013: 73) berarti membangun komunikasi efektif dengan siswa. Sehingga penting untuk diinsyafi oleh para guru, bahwa guru yang baik adalah guru yang memahami komunikasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling bergantung, yang

lebih mementingkan apa yang siswa sudah dipelajari daripada apa yang sudah diajarkannya, dan yang terus menerus memilih dan menentukan apa yang harus dikomunikasikan dan bagaimana cara mengkomunikasikannya. Intinya, guru yang baik adalah komunikator yang baik atau guru efektif adalah komunikator yang efektif.

Pada awal program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Heru Malik Syah menawarkan program ini ke sekolah-sekolah terlebih dahulu. Sekolah yang ditawarkan adalah sekolah-sekolah yang berada di daerah Sukamiskin Bandung, yang berada di sekitar Lapas Klas I Sukamiskin. Setelah melihat adanya keinginan dari pihak Sekolah agar muridnya diberikan pendidikan oleh Lapas Klas I Sukamiskin, maka tim pengajar Lapas Klas I Sukamiskin merundingkan kurikulum dari sekolah yang akan disambangi oleh tim pengajar Lapas Klas I Sukamiskin yang nantinya akan memberikan bimbingan belajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut.

Penentuan tujuan dari program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat didasari oleh tim pengajar Lapas Klas I Sukamiskin yang menyadari masalah yang terjadi pada lingkungan sekitarnya, yaitu tidak adanya program bimbingan belajar dari sekolah sendiri yang cukup kompeten untuk membina siswa-

siswi SMA Langlangbuana. Fakta tersebut didapat oleh Bapak Heru Malik Syah setelah menanyakan terhadap staf pengajar SMA yang bersangkutan.

“Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat” tergabung dalam Program “Pengabdian Masyarakat”, para penghuni lapas melaksanakan kegiatan bimbingan belajar dalam rangka mempersiapkan SBMPTN serta Ujian Nasional bagi anak-anak SMP dan SMA sekitar, kompetensi mereka sebagai tenaga mengajar tentunya tak perlu diragukan lagi karena *background* pendidikan para penghuni Lapas khusus Tipikor Klas I Sukamiskin cukup kuat. Tentunya kompetensi mereka sebagai tim pengajar tidak terlepas dari potensi para penghuni Lapas Klas I Sukamiskin yang membedakan Lapas Klas I Sukamiskin, Selain itu para tim pendidik juga sudah terdaftar dalam institusi Depdiknas seperti dikatakan pak Heru Malik Syah:

“Pendidik disini juga sudah mendapat sertifikasi dari Depdiknas karena kita disini sudah pernah dipercaya menjadi pengajar formal di Lapas Anak, makanya kompetensi kita meskipun dari ragam *background* berbeda tak dapat diremehkan lagi.”¹

Berkaitan dengan tekanan publik, kegiatan bimbingan belajar tersebut bertujuan

untuk membangun opini publik Lapas Klas I Sukamiskin yang ideal dan sejalan dengan visi misi Lapas Klas I Sukamiskin melalui program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat tersebut, namun pada pelaksanaannya ditemukan bahwa program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat belum dapat mengatasi salah satu masalah yang melatar belakangi program ini, yaitu melawan tekanan publik yang ada di masyarakat luas selama ini, dari hasil temuan peneliti pada saat melakukan wawancara dengan pihak eksternal yang bersangkutan ditemukan bahwa *engagement* dengan pihak murid SMA Langlangbuana Sukamiskin belum cukup efektif dalam membangun persepsi publik yang baik terhadap Lapas Klas I Sukamiskin itu sendiri, seperti dikatakan oleh Muhammad Rizky Andrean Siswa kelas 12 SMA Langlangbuana I yang pernah mengikuti program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebelumnya.

Usaha membangun opini publik positif dari kegiatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dapat dikatakan belum efektif terhadap targetnya. Opini yang ada masih belum merupakan opini yang ideal dan diinginkan Lapas Klas I Sukamiskin yaitu opini dimana para penghuni Lapas Klas I

¹ Hasil wawancara dengan Heru Malik Syah Penghuni Lapas, dan ketua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Lapas Klas I Sukamiskin pada 2 September 2016

Sukamiskin dapat diterima oleh masyarakat secara sepenuhnya sebagai individu yang sudah dibina dan direformasi oleh pihak Lapas Klas I Sukamiskin sehingga akan menjadi individu yang berguna bagi masyarakat.

Kegiatan *Community Relations* yang terpapar dari pelaksanaan Program Kerja Belajar Mengajar merupakan sesuatu yang belum lazim dilakukan dalam membangun opini publik positif dari sebuah institusi khususnya pada lembaga pemasyarakatan pada umumnya. Keunikan yang terlihat dalam bagaimana *Community Relations* dijalankan dalam proses belajar mengajar tentunya merupakan sesuatu yang berbeda dalam kajian *Community Relations*. Belum berhasilnya program ini dijalankan secara sepenuhnya serta belum memenuhi ekspektasi dari penyelenggara membuat masalah ini perlu diteliti dalam pelaksanaan konsep *Community Relations*-nya, sehingga peneliti merasa perlu meneliti mengenai bagaimana Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai *Community Relations* dari Lapas Klas I Sukamiskin.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi,

peneliti hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa (Rakhmat dan Ibrahim;2016:68).

Subjek penelitian untuk penelitian ini adalah para penghuni Lapas Klas I Sukamiskin yang tergabung dalam Program Kegiatan Belajar Masyarakat. Penghuni Lapas Klas I Sukamiskin yang tergabung dalam tim pengajar program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat mempunyai andil besar dalam pelaksanaan program *Community Relations* mereka melakukan riset, perencanaan, implementasi serta evaluasi dari program. Tim pengajar dari program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat juga turun langsung ke lapangan dalam pelaksanaan program sebagai pengajar dan berinteraksi langsung ke target sasaran, yaitu SMA Langlangbuana 1.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Di mana objek penelitian ini, menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian ini adalah program *Community Relations* Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Lapas Klas I Sukamiskin.

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah proses *Community Relations* dalam pelaksanaan program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek alamiah.

Objek alamiah artinya apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi objek pada saat peneliti berada hingga peneliti keluar dari objek tersebut akan relatif tidak berubah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan program diawali dengan pengelola Lapas Klas I Sukamiskin melakukan pengumpulan fakta dan merumuskan permasalahan, sehingga mereka dapat mengetahui solusi yang dapat mereka berikan dengan melihat dari fakta lapangan dan masalah yang ada. Dari masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, Lapas Klas I Sukamiskin dapat menentukan tujuan dari program yang akan dibuat. Tujuan pertama dari adanya program “Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat” adalah memenuhi kebutuhan para siswa-siswi SMA Langlangbuana I terhadap pendalaman materi tersebut serta memberikan pengajaran yang dapat diterima oleh para siswa-siswi SMA Langlangbuana I sesuai kebutuhan mereka. Alasan ditetapkannya tujuan tersebut telah dikemukakan oleh Bapak Anung Nugroho selaku anggota dari tim pengajar program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat seperti berikut:

“Informasi dari anak-anak yang diajar maupun dari para guru, itu memang sebelum kita mengajarkan bimbel ini, mereka seolah-olah belajar itu

monoton. Artinya sepihak mendengarkan dari guru saja. Kalo bimbel kan kita mecoba interaktif, jadi apa yang kita ajarkan kita lempar dulu ke siswa, kalo mereka udah bisa jawab yaudah kita teruskan. Terus kita gali kemampuan mereka. Jadi kita tidak ada sistem tekanan harus bisa .yang dia bisa apa dan yang ga bisa ya kita beri masukan.”²

Dari kutipan tersebut dapat menjelaskan bahwa diadakannya bimbel ini agar para siswa dapat menggali lagi kemampuan belajar mereka dengan cara yang lebih interaktif, karena suasana belajar di sekolah dianggap terlalu monoton dan satu arah. Sebelumnya, belum ada bimbel serupa di daerah tersebut karena dilihat dari status ekonomi, orang tua dari para siswa tidak sanggup untuk membayar bimbel, sehingga bimbel ini dapat dimanfaatkan bagi mereka. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Anung, “Dulu juga disana belum ada bimbel dan kebanyakan dari mereka anak-anak dari keluarga ekonomi menengah kebawah yang tidak bisa bayar bimbel.”³

Selain kondisi ekonomi masyarakat yang kurang mampu untuk mendaftarkan anak-anak mereka ke bimbel, adapun alasan lain mengapa program belajar seperti bimbingan

² Hasil wawancara dengan Anung Nugroho, Anggota Tim Pengajar Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, di Lapas Klas I Sukamiskin Bandung.

³ Hasil wawancara dengan Anung Nugroho, Anggota Tim Pengajar Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, di Lapas Klas I Sukamiskin Bandung.

belajar ini yang dipilih. Alasannya adalah karena bimbel memiliki kelebihan dimana para siswa dapat lebih fokus kepada pertanyaan-pertanyaan ujian nasional, sehingga pembahasannya akan lebih mendalam. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Anung berikut ini:

“Dulu juga hanya teori murni yang diajarkan di sekolah. Ya memang kelebihan dari bimbel, maka kenapa kita gunakan pola bimbel. Karena bimbel ini lebih tepat untuk menyelesaikan permasalahan pada waktu dilakukan ujian. Sehingga soal-soal itu memang kita perlu bahas lebih dalam.”⁴

Tujuan yang kedua dari program ini selain dari faktor eksternal, namun juga ada dari faktor internal, yaitu untuk memberdayakan potensi-potensi dari para penghuni Lapas Klas I Sukamiskin. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sucipto berikut ini:

“Tujuannya lebih ke pemberdayaan ini ya sumber daya masyarakat. Khususnya masyarakat binaan dan pada umumnya masyarakat secara umum yang memungkinkan dari sisi aturan.”⁵

Dapat dilihat dari pernyataan Bapak Sucipto tersebut bahwa pihak Lapas Sukamiskin ingin

memaksimalkan potensi dari para penghuni Lapasnya melalui program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Potensi yang dimiliki tersebut tentunya dapat dituangkan untuk membantu masyarakat sekitar.

Tujuan ketiga berkaitan dengan adanya persepsi publik terhadap Lapas Klas I Sukamiskin yang merupakan Lapas khusus pelaku tindakan pidana korupsi. Lapas Klas I Sukamiskin ingin membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar sehingga menumbuhkan impresi yang baik. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Bapak Heru Maliksyah selaku koordinator program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai berikut:

“Kita menentukan tujuan berdasarkan potensi yang kami miliki, karena kita punya potensi untuk mengajar jadi ya kita memanfaatkan saja, untuk memenuhi pengabdian masyarakat pada masyarakat dari Lapas Klas I Sukamiskin sendiri serta membangun hubungan baik, karena kita disini berperan sebagai pengajar maka hubungan baik disini adalah dengan SMA Langlangbuana I, hubungan tersebut dibina berdasarkan respon terhadap tekanan publik terhadap Lapas Klas I Sukamiskin.”⁶

Dari kutipan di atas, Bapak Heru menjelaskan bahwa program belajar mengajar ini dapat

⁴ Hasil wawancara dengan Anung Nugroho, Anggota Tim Pengajar Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, di Lapas Klas I Sukamiskin Bandung.

⁵ Hasil wawancara dengan Sucipto, Anggota Tim Pengajar Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, di Lapas Klas I Sukamiskin Bandung.

⁶ Hasil wawancara dengan Heru Maliksyah, Koordinator Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, di Lapas Klas I Sukamiskin Bandung.

membangun hubungan baik, yang mana diawali antara para pengajar dari Lapas dan para siswa. Diharapkan hubungan baik yang terjalin dapat mengurangi persepsi yang kurang baik terhadap Lapas Klas I Sukamiskin.

Melalui proses perencanaan dan pemrograman yang dilakukan dengan pihak Lapas Klas I Sukamiskin pun meyakini bahwa program yang dibuat tujuannya akan berdampak kepada kesadaran serta tingkah laku target sasaran nantinya dalam program. Seperti yang dikatakan Bapak Heru Maliksyah selaku koordinator program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat berikut ini:

“Pastinya akan berpengaruh karena dengan dilakukannya tindakan belajar mengajar, tentu para siswa akan melihat kita sebagai sosok lain selain “narapidana”, dan kalau saya dan tim pengajar mikirnya sih karena kita sudah berbuat baik dan berusaha menjalin hubungan pasti ada *word of mouth* tentang kita, tetapi setidaknya program kami pasti berguna karena yang ikut pada lulus 100%.”⁷

Dapat dilihat dari pernyataan diatas bahwa Lapas Klas I Sukamiskin dan tim pengajar program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, mempunyai tujuan melalui program ini agar para target sasaran dapat

melihat para penghuni Lapas Klas I Sukamiskin lebih dari sekedar “narapidana” saja. Melalui program belajar mengajar ini diharapkan akan memberikan pemahaman kepada target sasaran mengenai itikad baik dari para penghuni Lapas Klas I Sukamiskin. Target sasaran diharapkan memiliki persepsi yang baik terhadap para penghuni lapas yang menjadi pengajar dan pada akhirnya menyebarkannya ke orang lain dari mulut ke mulut.

Salah satu anggota dari tim pengajar, Bapak Sucipto, juga menambahkan mengenai relevansi tujuan terhadap kesadaran dan tingkah laku target sasaran sebagai berikut:

“Iya. Jelas bahwa kita masih bisa memberikan sumbangsih gitu ya buat masyarakat walaupun dengan kondisi yang terbatas. Bahkan kalau bisa lebih dari itu. Bukan hanya mengajar tapi itu tadi yang saya bilang tadi, sumber daya disini melimpah gitu loh.”⁸

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan target program. Berdasarkan fakta yang dikumpulkan, SMA yang berada di daerah terdekat Lapas Klas I Sukamiskin (ring 1) adalah SMA Langlangbuana 1. Sehingga pengumpulan fakta yang dilakukan sejak awal pun hanya

⁷ Hasil wawancara dengan Heru Maliksyah, Koordinator Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, di Lapas Klas I Sukamiskin Bandung.

⁸ Hasil Wawancara dengan Sucipto, Anggota Tim Pengajar Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, di Lapas Klas I Sukamiskin Bandung.

kepada SMA Langlangbuana 1 yang berada di ring 1 Lapas Klas I Sukamiskin. Oleh karena itu, target audiens dari program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Lapas Klas I Sukamiskin adalah SMA Langlangbuana 1.

Pemilihan SMA Langlangbuana 1 sebagai target program dijelaskan oleh Bapak Heru Maliksyah selaku koordinator program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai berikut:

“Pertama-tama ya kita cari yang dekat secara geografis dulu, karena status kita sebagai tahanan ya juga susah kalau terlalu jauh, dan menurut kita ya gak usah yang jauh-jauh untuk melakukan pengabdian masyarakat yang disekitar dulu saja, setelah itu kan kita juga lihat kalau SMA Langlangbuana I dari pihak sekolahnya sendiri belum ada program bimbingan belajarnya maka kita merasa kalau SMA Langlangbuana I itu layak kita bantu.”⁹

Menurut pernyataan bapak Heru Maliksyah, dapat dijelaskan bahwa pemilihan SMA Langlangbuana 1 tersebut berdasarkan kedekatannya secara geografis dengan Lapas Klas I Sukamiskin. Kedekatan tersebut tentunya sesuai dengan tujuan Lapas Klas I Sukamiskin yaitu mengabdikan kepada masyarakat sekitar terlebih dahulu. Selain itu SMA Langlangbuana 1 dipilih juga

berdasarkan kebutuhan mereka terhadap program bimbingan belajar yang tentunya Lapas Klas I Sukamiskin mempunyai kapabilitas dalam memenuhi kebutuhan mereka tersebut.

Bapak Sucipto selaku anggota tim pengajar Lapas Klas I Sukamiskin juga menambahkan alasan mengenai pemilihan SMA Langlangbuana 1 sebagai target dari program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai berikut, “Pertama kan pertimbangan lokasi, kemudian kebutuhan atau permintaan dari mereka, mengingat sumber daya yang kita miliki juga. Ada surat resmi juga bantuan pengajar dari merekanya.”¹⁰

Kebutuhan dari pihak sekolah serta keterbukaan pihak sekolah dalam melakukan kerjasama dengan Lapas Klas I Sukamiskin, juga merupakan salah satu alasan SMA Langlangbuana dipilih dalam melakukan program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Bapak Anung Nugroho menambahkan sebagai berikut:

“Yang pertama memang itu sekolah yang terdekat disini. Yang kedua juga memang di pengajarnya sendiri mereka merasa perlu ada tambahan pengajar lain yang memberikan pola yang baru sehingga memberikan semangat anak-

⁹ Hasil wawancara dengan Heru Maliksyah, Koordinator Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, di Lapas Klas I Sukamiskin Bandung.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Sucipto, Anggota Tim Pengajar Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, di Lapas Klas I Sukamiskin Bandung.

anak belajar. Kemudian ya memang mereka juga berharap dengan kerjasama ini mereka mempunyai nilai atau kelulusan lebih dibandingkan sebelumnya. Mereka berusaha untuk meningkatkan kualitas, Kita memberikan apa yang kita punya gitu. Sehingga kita ada timbal balik yang memang sesuai dengan kebutuhan mereka.”¹¹

Dari penjelasan Bapak Anung, dapat dilihat bahwa kebutuhan akan pembelajaran serta pola belajar yang baru dan dapat menumbuhkan semangat siswa-siswi, juga merupakan salah satu alasan dari dipilihnya SMA Langlangbuana I dipilih sebagai target program melalui kerjasama dari pihak Lapas Klas I Sukamiskin dan SMA Langlangbuana I.

Hal yang selanjutnya dilakukan dalam perencanaan program adalah menentukan sumber daya yang dibutuhkan dalam keberlangsungan program ini. Sumber daya yang dipersiapkan tersebut dapat menyangkut sumber daya manusia, yang mana dalam hal ini adalah tenaga pelajar yang mempunyai kapabilitas, fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar dalam program, serta waktu yang berkaitan dengan bagaimana penyesuaian dilakukan sehingga dapat mengakomodir kedua belah pihak dalam melaksanakan

program mengingat status pengajar yang merupakan tahanan Lapas Klas I Sukamiskin.

Untuk sumber daya manusia Lapas Klas I Sukamiskin memiliki sumber daya manusia yang didukung oleh para penghuni Lapas yang sebelumnya mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup tinggi. Dengan begitu para penghuni Lapas tersebut cukup sesuai untuk menjadi seorang pengajar yang kompeten dalam program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Para penghuni Lapas Klas I Sukamiskin tersebut mampu mengaplikasikan perencanaan dan model program yang telah ditentukan.

Bapak Heru Maliskyah selaku koordinator program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat mengatakan:

“Kita mempersiapkannya tidak susah kalau untuk SDM, karena kita sendiri sudah mempunyai tim yang dibikin sebelumnya jadi kita sudah prepare untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, paling yang disiapkan cuma keperluan administratif yang dimana kita cuma perlu mengirimkan CV ke diknas untuk mendapatkan pengakuan dan sertifikasi sebagai pengajar SMA.”¹²

Dari penjelasan Bapak Heru, Lapas Klas I Sukamiskin tidak mengalami kesulitan

¹¹ Hasil wawancara dengan Anung Nugroho, Anggota Tim Pengajar Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, di Lapas Klas I Sukamiskin Bandung.

¹² Hasil wawancara dengan Heru Maliskyah, Koordinator Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, di Lapas Klas I Sukamiskin Bandung.

dalam menentukan SDM. Tim pengajar dalam program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat memang sebelumnya telah pernah mengajar para penghuni Lapas Anak Sukamiskin. Maka dari itu Lapas Klas I Sukamiskin sudah mempunyai sumber daya manusia yang telah berpengalaman dalam mengajar sebelumnya. Namun para anggota tim pelajar tersebut tetap saja harus mempersiapkan syarat administratif sebelum menjalankan program bimbingan belajar terhadap SMA Langlangbuana 1, yaitu dengan mengirimkan CV setiap anggota tim pengajar yang tergabung dalam program ke diknas agar mereka bisa mendapatkan pengakuan dan sertifikasi sebagai pengajar SMA.

Bapak Sucipto juga menambahkan lebih dalam lagi mengenai bagaimana Lapas Klas I Sukamiskin menyiapkan sumber daya manusia dalam menjalankan program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

“Cara untuk mempersiapkan Sumberdayanya kita melakukan dengan seleksi di dalem. Iya seleksi didalem. Kita seleksi dari latar belakangnya, pendidikan, kemudian seperti tadi yaitu masalah hukuman. Itu syaratnya yaitu minimal menjalani setengah masa hukuman semacam itulah, banyak.”¹³

Tentunya selain melihat dari

background pendidikan, dalam melakukan pemilihan serta mempersiapkan sumber daya manusia, Lapas Klas I Sukamiskin juga melihat berdasarkan minat dari para tim pengajar yang akan bergabung dalam program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Lapas Klas I Sukamiskin. Kelak diharapkan jika mereka mempunyai minat maka para tim pengajar pun dapat menjalankan program yang merupakan kerja sosial tersebut dengan ikhlas, serta dapat memberikan yang maksimal dalam pelaksanaan program tersebut.

Mempersiapkan waktu juga merupakan hal yang dilakukan dalam perencanaan dan pemrograman Lapas Klas I Sukamiskin, karena status tim pengajar yang merupakan tahanan yang sedang menjalani masa hukuman, maka diperlukan penyesuaian waktu serta perizinan dari pihak yang berwenang agar program dapat berjalan ideal.

Karena program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dilakukan diluar lapas baik itu di SMA Langlangbuana 1 ataupun di saung yang berada di luar daerah lapas, maka diperlukan perizinan khusus bagi para penghuni Lapas Klas I Sukamiskin tersebut untuk keluar dari lapas. Bapak Anung Nugroho menjabarkan bahwa izin tersebut harus diproses secara

¹³ Hasil Wawancara dengan Sucipto, Anggota Tim Pengajar Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, di Lapas Klas I Sukamiskin Bandung.

administratif ke pihak Lapas Klas I Sukamiskin:

“Kalau untuk syarat administratifnya dimintakan ijin juga ke dinas untuk dapatkan ijin keluar lapas sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Izinnya otomatis dari kepala bagian pembinaan sampai dengan kalapas juga. Karena kan itu ada surat keputusan dari kalapas untuk bahwa warga itu udah memenuhi syarat.”¹⁴

Tim pengajar Lapas Klas I Sukamiskin mengurus persyaratan secara administratif agar para penghuni Lapas Klas I Sukamiskin dibolehkan untuk keluar dari Lapas, selain itu tim pengajar pun menentukan waktu dalam melakukan program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat tersebut. Bapak Heru Maliksyah mengakui untuk mempersiapkan waktu tidak sulit dan bisa fleksibel sesuai permintaan dari pihak sekolah.

“Untuk mempersiapkan waktunya juga menyesuaikan saja dengan SMA Langlangbuana I kadang kami diminta untuk memperkaya yang sudah dipelajarin sepulang sekolah, tetapi juga terkadang kami diminta menggantikan guru di SMA Langlangbuana I tersebut jadi tidak susah sih disesuaikan saja.”¹⁵

Proses pengajaran yang dilakukan oleh

program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dilakukan menyesuaikan dengan jam sekolah maupun juga setelah jam sekolah berakhir, terkadang para tim pengajar juga dapat diminta guru untuk menggantikan guru di jam pelajaran sekolah jika para guru membutuhkan tenaga tambahan dalam pembelajaran yang dilakukan.

Bapak Sucipto yang merupakan bagian dari tim pengajar Lapas Klas I Sukamiskin juga menambahkan:

“Kalo sumber daya waktu waktunya disesuaikan dengan ini, jam-jam sekolah. Kecuali mereka membutuhkan jam diluar sekolah, sore kita siap juga. Misalnya mereka pengen pulang dulu terus baik lagi dengan pakaian bebas bisa, untuk waktunya ada batas jam 9-2 secara resmi. Tapi dengan permintaan khusus nanti bisa, siswanya datang ke dalem.”¹⁶

Proses pengajaran dalam program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat secara resmi dilakukan dari jam 09.00-14.00 secara resmi dan berdasarkan izin, namun jika dibutuhkan jam tambahan Lapas dapat memberikan izin bagi siswa-siswi yang mengikuti program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat untuk belajar di dalam Lapas Klas

¹⁴ Hasil wawancara dengan Anung Nugroho, Anggota Tim Pengajar Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, di Lapas Klas I Sukamiskin Bandung.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Heru Maliksyah, Koordinator Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, di Lapas Klas I Sukamiskin Bandung.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Sucipto, Anggota Tim Pengajar Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, di Lapas Klas I Sukamiskin Bandung.

I Sukamiskin sehingga para pengajar tidak perlu mengajar di luar lapas.

Persiapan sumber daya manusia, serta menentukan waktu dan penjadwalan program, juga diiringi dengan mempersiapkan fasilitas juga merupakan suatu keharusan dalam proses perencanaan program. Fasilitas yang dipersiapkan oleh tim pengajar Lapas Klas I Sukamiskin adalah tempat dimana para siswa akan belajar, yang berbentuk sebuah ruangan yang dibuat di kompleks sukamiskin, serta saung yang juga terletak diluar Lapas Sukamiskin. Dalam mempersiapkan fasilitas-fasilitas pembelajaran tersebut tim pengajar mengaku tidak mengalami kesulitan yang berarti karena untuk pendanaan sendiri berasal dari para anggota tim program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

Proses perencanaan yang dilakukan dalam program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sendiri dilaksanakan dalam bentuk rapat, baik sebelum program dilakukan maupun pada saat program berjalan. Rapat diantara para pengajar tersebut lebih sering membahas mengenai materi pembelajaran apa saja yang akan dibawa oleh Lapas Klas I Sukamiskin. Hal ini seperti apa yang

dijelaskan oleh Bapak Heru Maliksyah selaku koordinator tim pengajar program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat:

“Proses perencanaannya dilakukan dengan rapat antara tim pengajar mengenai kurikulum yang akan dibawakan beberapa bulan sebelum bimbingan belajar dilakukan setelah itu kami tidak melakukan perencanaan yang spesifik lagi paling juga hanya mengalokasikan staff pengajar kepada pelajaran yang relevan.”¹⁷

Selain membahas materi yang akan dibawakan dalam pembelajaran, para tim pengajar juga dialokasikan terhadap materi yang dikuasai masing-masing anggota tersebut, sesuai spesialisasi dan *background* dari masing-masing anggota sehingga mereka dapat menguasai secara maksimal mata pelajaran yang akan diajarkan. Rapat perencanaan tersebut dilakukan oleh tim pengajar program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat setidaknya sebulan sekali menurut bapak Anung Nugroho¹⁸, meskipun tidak ada jadwal yang resmi dan rapat yang diadakan adalah sesuai kebutuhan program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat tersebut.

Proses perencanaan dan pemrograman sebuah program juga tentu tidak terlepas dari penentuan target waktu dalam pelaksanaan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Heru Maliksyah, Koordinator Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, di Lapas Klas I Sukamiskin Bandung.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Anung Nugroho, Anggota Tim Pengajar Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, di Lapas Klas I Sukamiskin Bandung.

program, penentuan target waktu tersebut tentunya dapat membatasi batas akhir dari berjalannya sebuah program, dalam program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat batas akhir dalam pelaksanaan program yang ditentukan adalah setelah ujian nasional berlangsung, dikarenakan program memang diadakan untuk mempersiapkan para siswa-siswi SMA Langlangbuana 1 dalam menghadapi ujian nasional.¹⁹

Langkah selanjutnya dalam tahap perencanaan program Pusat Kegiatan Belajar Lapas Sukamiskin adalah menentukan indikator keberhasilan program. Penentuan indikator keberhasilan program tentunya merupakan hal yang sangat penting karena, dengan adanya indikator tersebut tentunya dalam menjalankan program maka para tim pengajar Lapas Klas I Sukamiskin dapat mempunyai acuan keberhasilan yang menjadi target dari para pelaksana program dalam mengejar keberhasilan program dijalankan.

Indikator tersebut yang ditetapkan oleh Lapas Klas I Sukamiskin tentunya berhubungan dengan tujuan program dijalankan. Indikator keberhasilan dari program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

merupakan *output* ideal yang diinginkan oleh para tim pengajar dalam menjalankan program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Melalui Indikator tersebut tentunya Lapas Klas I Sukamiskin juga dapat mengetahui apakah mereka sudah menjalankan program tersebut dengan hasil ideal atau belum.

Penentuan Indikator keberhasilan program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat menurut Bapak Heru Maliksyah adalah kelulusan 100% siswa-siswi SMA Langlangbuana 1 dalam ujian nasional.²⁰ Pemilihan indikator keberhasilan tersebut adalah berdasarkan bentuk program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sendiri yang merupakan program bimbingan belajar dari Lapas Klas I Sukamiskin terhadap SMA Langlangbuana 1. Tentunya kelulusan merupakan *output* yang diharapkan oleh pihak Lapas Klas I Sukamiskin, karena kelulusan siswa-siswi SMA Langlangbuana 1 tentunya menunjukkan keberhasilan para penghuni Lapas Klas I Sukamiskin dalam memberikan pengajaran kepada siswa-siswi SMA Langlangbuana 1.

Bapak Anung Nugroho juga menambahkan bahwa indikator kelulusan tersebut tentu secara langsung berhubungan

¹⁹ Hasil wawancara dengan Anung Nugroho, Anggota Tim Pengajar Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, di Lapas Klas I Sukamiskin Bandung.

²⁰ Hasil wawancara dengan Heru Maliksyah, Koordinator Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, di Lapas Klas I Sukamiskin Bandung.

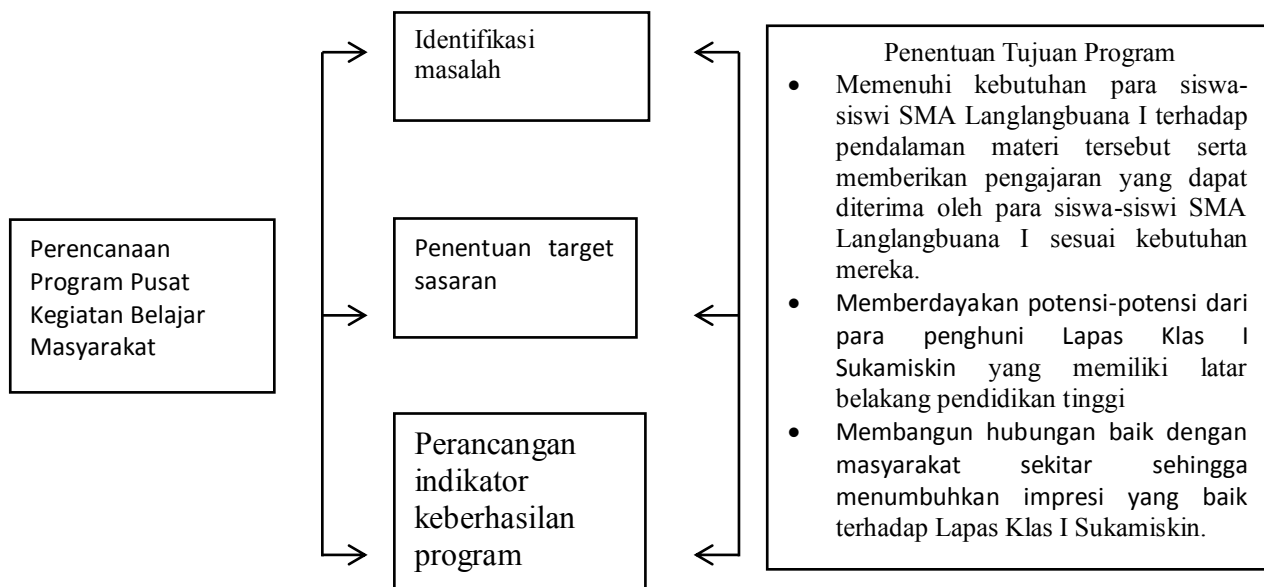
dengan kepuasan siswa-siswi SMA Langlangbuana 1.

“Indikator keberhasilannya yang pertama dari sisi kepuasan dari siswa sendiri. Artinya siswa merasa itu mempunyai nilai tambah. Kemudian dari sisi nilai akhir ujian dan nilai kelulusan. Selama itu nilainya naik dan presentasi kelulusannya lebih baik, otomatis itu menunjukkan kepuasan dari siswa.”²¹

Selain itu, Bapak Sucipto selaku salah satu anggota tim pengajar program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat juga menambahkan bahwa indikator yang paling jelas menurutnya adalah

tingkat kelulusan, karena tingkat kelulusan tersebut tentunya dapat diukur.²²

Kelulusan para siswa-siswi yang mudah diukur secara kuantitatif tentunya juga menjadi salah satu alasan mengapa indikator tersebut dipilih oleh Lapas Klas I Sukamiskin. Selain itu kelulusan para siswa-siswi dalam mengikuti Ujian Nasional tentunya juga merupakan *output* yang diharapkan Lapas Klas I Sukamiskin setelah mengadakan program bimbingan belajar tersebut, yang tentunya indikator tersebut akan menunjukkan pengaruh secara langsung diadakannya kegiatan mengajar tersebut.



Bagan 1 Model Perencanaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

²¹ Hasil wawancara dengan Anung Nugroho, Anggota Tim Pengajar Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, di Lapas Klas I Sukamiskin Bandung.

²² Hasil wawancara dengan Sucipto, Anggota Tim Pengajar Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, di Lapas Klas I Sukamiskin Bandung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan dan peneliti jabarkan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat ditarik dari penelitian “Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai *Community Relations* Lapas Klas I Sukamiskin” adalah sebagai berikut: Perencanaan yang dilakukan oleh Lapas Klas I Sukamiskin dalam program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, dirancang oleh tim pengajar Lapas Klas I Sukamiskin, tujuan dari program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah Memenuhi kebutuhan para siswa-siswi SMA Langlangbuana I terhadap pendalaman materi tersebut serta memberikan pengajaran yang dapat diterima oleh para siswa-siswi SMA Langlangbuana I sesuai kebutuhan mereka, memberdayakan potensi-potensi dari para penghuni Lapas Klas I Sukamiskin yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi dan memmbangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar sehingga menumbuhkan impresi yang baik terhadap Lapas Klas I Sukamiskin. Setelah itu Lapas Klas I Sukamiskin menentukan dalam perencanaannya menentukan target audiens yaitu SMA Langlangbuana 1, dan menentukan sumber daya yang akan digunakan melalui *screening* serta menyediakan fasilitas untuk menunjang program Pusat Kegiatan Belajar

Masyarakat. Setelah itu langkah yang dilakukan dalam perencanaan adalah menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan program, yang pada akhirnya ditentukan dilaksanakan di SMA Langlangbuna 1 dan Lapas Klas I Sukamiskin, serta diadakan pada waktu 09.00-14.00 setiap hari senin sampai jumat dan berakhir setelah ujian nasional dilaksanakan. Indikator keberhasilan yang ditentukan dalam program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah kelulusan murid didiknya dalam ujian nasional 100%. Lapas Klas I Sukamiskin sudah menjalankan perencanaan dengan cukup baik, namun sayangnya Lapas Klas I Sukamiskin belum menentukan kriteria dalam tolak ukur keberhasilannya, dan kegiatan yang dilakukan belum tentu dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Lapas Klas I Sukamiskin, saran terhadap program *Community Relations* Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Lapas Klas I Sukamiskin sebagai berikut: Sebaiknya kegiatan riset wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, agar pihak Lapas Klas I Sukamiskin bisa lebih mengontrol hasil yang akan didapatkan dalam melakukan riset, selain

itu Lapas Klas I Sukamiskin juga sebaiknya melakukan riset dengan cara lain agar data yang didapat bisa lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metode Penelitian untuk Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.
- Bogdan, Robert., & Biklen, Sari.-Knopp. 2007. *Qualitative Research For Education*. Boston: Pearson.
- Bungin, Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cresswel, John. W. 2014. *Research Design: Quantitative, Qualitative and Mixed Research Method*. California: Sage Publications.
- Hadi, Nor. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Iriantara, Yosol. 2010. *Community Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Iriantara, Yosol dan Syaripudin, Usep. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Klaus, Jensen. 2002. *A Handbook Of Qualitative Metodologies For Mass Communication Research*. New York: Routledge.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawan, 2014. *Jurnal Yustitiabelen Vol 1 No.1*. Tulungagung: Fakultas Hukum Unita.
- Rakhmat, Jalaluddin dan Ibrahim Subandi Idi. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusup, Pawit M.2010. *Komunikasi Instruksional: Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sumber Lain:

- UU No 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan oleh Institute for Criminal Justice, <https://icjrid.files.wordpress.com/2009/02/uu-no-12-tahun-1995-tentang-pemasyarakatan.pdf>
- UU No 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan oleh Fakultas Hukum Unsrat http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_12_95.htm
- ,Napi Koruptor Duduki Kasta Tertinggi oleh Harian Rakyat Merdeka.
<http://www.rmol.co/read/2016/04/02/241739/Di-Penjara,-Napi-Koruptor-Duduki-Kasta-Tertinggi>
-
- Koruptor Tetap Istimewa di Penjara oleh Khaerudin, Reporter Kompas, (20 Mei 2016)<http://nasional.kompas.com/read/2013/05/20/10033126/Koruptor.Tetap.Istimewa.di.Penjara>
- Visi Misi dan Motto Lapas <http://lapas1sukamiskin.blogspot.co.id/2012/10/visi-misi-dan-motto-lapas-sukamiskin.html>